



## PERAN PARENTING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MILENIAL BERPENDIDIKAN DI SDN 2 CINTAKARYA

Neneng Nurmalasari<sup>1</sup>, Imas Masitoh<sup>2</sup>, Ina Nurwahidah<sup>3</sup>, Euis Hayun Tayibah<sup>4</sup>,  
Wini Yuliantika<sup>5</sup>, Sinka Nurussalam<sup>6</sup>, Ai Robihatil Milah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> STIT NU Al-Farabi Pangandaran

<sup>1</sup>inanurwahidah@stitnualfarabi.ac.id, <sup>2</sup>nurmalasarineng0@gmail.com,

<sup>3</sup>imasmastoh@stitnualfarabi.ac.id, <sup>4</sup>euishayun@stitnualfarabi.ac.id,

<sup>5</sup>winiyuliantika@stitnualfarabi.ac.id, <sup>6</sup>sinkanurussalam@stitnualfarabi.ac.id,

<sup>7</sup>airobihatil@stitnualfarabi.ac.id

### Article History:

Received: August 30<sup>th</sup>, 2024

Revised: October 10<sup>th</sup>, 2024

Published: October 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *The millennial generation, especially children and teenagers today, live in a digital era that is full of challenges, such as gadget addiction and bullying. Based on observations at SD Negeri 2 Cintakarya, many parents feel overwhelmed in accompanying their children, which leads to a lack of supervision and understanding of their children's educational needs. To overcome this problem, a parenting seminar with the theme "Tips for Success in Accompanying Children to Become an Educated Millennial Generation" was held with the aim of creating a school environment that is free from bullying and reducing gadget addiction among students, providing guidance to parents in accompanying children in the digital era and encouraging parents to be more actively involved in their children's education. This activity uses the Participatory Action Research (PAR) method, where this seminar involves parents, teachers and the community in identifying problems and designing solutions. This activity includes presentations, discussions, question and answer sessions, and practical workshops aimed at providing parents with insight and skills in accompanying children in the digital era. The results of the seminar show that parents gain new knowledge and feel better prepared to face parenting challenges, with the hope of reducing gadget addiction and bullying among children. Thus, this seminar contributes to creating a better environment for the development of the millennial generation.*

### Keywords:

*Parenting, Millennial,  
Generation, Bullying, Gadgets*

### Abstrak

Generasi milenial, terutama anak-anak dan remaja saat ini, hidup di era digital yang penuh tantangan, seperti kecanduan gadget dan bullying. Berdasarkan observasi di SD Negeri 2

Cintakarya, banyak orang tua merasa kewalahan dalam mendampingi anak-anak mereka, yang berujung pada kurangnya pengawasan dan pemahaman terhadap kebutuhan pendidikan anak. Untuk mengatasi masalah ini, seminar parenting dengan tema "Kiat Sukses Mendampingi Anak Menjadi Generasi Milenial yang Berpendidikan" diselenggarakan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying serta mengurangi kecanduan gadget di kalangan siswa, memberikan panduan kepada orang tua dalam mendampingi anak di era digital dan mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak. Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), dimana seminar ini melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah serta merancang solusi. Kegiatan ini mencakup presentasi, diskusi, sesi tanya jawab, dan lokakarya praktis yang bertujuan memberikan wawasan dan keterampilan kepada orang tua dalam mendampingi anak di era digital. Hasil seminar menunjukkan bahwa orang tua mendapatkan pengetahuan baru dan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan pengasuhan, dengan harapan dapat mengurangi kecanduan gadget dan bullying di kalangan anak-anak. Dengan demikian, seminar ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan generasi milenial.

**Kata Kunci:** Parenting, Generasi Milenial, Bullying, Gadget

## PENDAHULUAN

Generasi milenial, yang saat ini mencakup anak-anak dan remaja, hidup di era digital yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka terpapar pada kemajuan teknologi yang memungkinkan akses informasi yang cepat dan interaktif, namun juga menghadapi tantangan seperti kecanduan gawai dan penurunan prestasi akademis<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil observasi Mahasiswa kelompok KKN Desa Cintakarya STIT NU Al-Farabi Pangandaran pada minggu pertama. Di SD Negeri 2 Cintakarya, banyak orang tua merasa kewalahan dalam menghadapi perubahan ini, berjuang untuk memberikan kebebasan kepada anak sambil tetap fokus pada pendidikan dan pengembangan karakter. Selain itu masalah bullying di sekolah menjadi isu yang sangat memprihatinkan saat ini. Banyak anak yang menjadi pelaku maupun korban tindakan bullying di lingkungan sekolah<sup>2</sup>. Fenomena ini tidak hanya merugikan secara fisik, namun juga berdampak buruk pada kesejahteraan mental dan emosional korban<sup>3</sup>. Bullying dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak aman di

---

<sup>1</sup> Abdul Manan, "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital, SCHOLASTICA," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2023): 56–73.

<sup>2</sup> Nurul Hidayati, "Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi," *Jurnal Insan* 14, no. 1 (2012): 41–48, <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel/5-14-1.pdf>.

<sup>3</sup> Desri Oktaviany and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1245–51, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.

sekolah<sup>4</sup>.

Selain itu, masih banyak orang tua yang kurang memahami kebutuhan anak-anak mereka. Ketidapkahaman ini sering kali berujung pada kurangnya pengawasan terhadap aktivitas anak, terutama dalam penggunaan teknologi. Kecanduan gadget menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi anak-anak saat ini. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan interaksi sosial yang sehat<sup>5</sup>.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan upaya bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying, mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak, serta mengurangi kecanduan gadget di kalangan siswa. Hal ini dapat dicapai melalui edukasi yang komprehensif tentang dampak bullying, pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan teknologi, serta promosi aktivitas positif yang melibatkan anak-anak secara langsung.

Dengan kerja sama yang erat dan komitmen yang kuat, kita dapat membangun generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berkarakter mulia. Masa depan anak-anak adalah tanggung jawab bersama, dan saatnya kita bertindak untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi mereka. Oleh karena itu, seminar parenting dengan tema "Kiat Sukses Mendampingi Anak Menjadi Generasi Milenial yang Berpendidikan" dirancang untuk memberikan panduan kepada orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka di era digital.

Seminar Parenting ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial. Dengan edukasi yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Upaya sistematis ini sangat penting untuk menciptakan generasi milenial yang berpendidikan dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **METODE**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak di era digital,

---

<sup>4</sup> M. Agus Samsudi and Abdul Muhid, "Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, no. 02 (2020): 122–33, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>.

<sup>5</sup> Nur Ika Fatmawati and Ahmad Sholikin, "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial," *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2019): 119–38.

kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik <sup>6</sup>. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar parenting yang diadakan di SDN 2 Cintakarya.

Seminar ini bertujuan untuk memberikan panduan dan wawasan kepada orang tua dalam menjalankan peran mereka di era digital. Peserta kegiatan terdiri dari orang tua murid SDN 2 Cintakarya, guru-guru SDN 2 Cintakarya, serta guru-guru PAUD Nurul Huda. Metode PAR yang diterapkan dalam seminar parenting ini melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Beberapa tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Identifikasi Masalah : Mengkaji permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak di era digital, seperti bullying, kurangnya pemahaman orang tua, dan Kecanduan gadget.
2. Perencanaan Tindakan : Merancang seminar parenting yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang teridentifikasi, seperti memberikan informasi tentang cara mendampingi anak, workshop praktis, dan sesi tanya jawab.
3. Pelaksanaan Tindakan : Melaksanakan seminar parenting sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan melibatkan peserta secara aktif melalui presentasi, diskusi, dan sesi praktik.
4. Refleksi dan Evaluasi : Melakukan refleksi dan evaluasi bersama peserta untuk menilai efektivitas seminar parenting dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak di era digital. <sup>7</sup>

Melalui metode PAR, seminar parenting ini diharapkan dapat mendorong perubahan yang signifikan dalam pola asuh orang tua, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi milenial yang cerdas, berkarakter, dan mampu memanfaatkan teknologi secara positif.

---

<sup>6</sup> Muhammad Rivki et al., *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title, n.d.

<sup>7</sup> Moh. Nurul Qomar et al., "Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par)," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 74–81,

Pelaksanaan program Unggulan KKN LITERA STIT NU Al Farabi Pangandaran Kelompok 6 Desa Cintakarya yang mana kegiatan tersebut di laksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2024 jam 08:00-11:00 WIB yang bertempat di SD Negeri 2 Cintakarya, dengan Jumlah undangan sebanyak 85 orang, namun yang hadir sekitar 85% dari jumlah undangan yang disebarkan dan menghadirkan 2 orang Narasumber. Kegiatan ini melibatkan orang tua, guru SDN 2 Cintakarya dan PaudQu Nurul Huda Desa Cintakarya.

## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk seminar parenting ini dirancang dengan metodologi yang sistematis dan terukur untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam pelaksanaannya, melibatkan berbagai tahapan penting, partisipasi aktif dari SD Negeri 2 Cintakarya, serta pembagian tugas yang jelas di antara anggota tim pengabdian yang memiliki kepakaran sesuai dengan kebutuhan seminar. Berikut adalah uraian lengkapnya:

### **1. Observasi**

Sebelum melaksanakan kegiatan tentunya mahasiswa KKN Desa Cinkarya melakukan observasi lapangan untuk memahami kondisi dan kebutuhan peserta. Observasi ini penting untuk merancang program yang sesuai dan efektif. Di tahapan ini mahasiswa KKN menemukan masalah terkait adanya tindakan *bulliying* di lingkungan sekolah, kurangnya minat belajar anak disebabkan kecanduan gadget gan masih banyak orang tua yang belum memahami kebutuhan anak dalam pendidikan serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.



**Gambar 1.**

Observasi kepada anak-anak SD Negeri 2 Cintakarya

## **2. Perencanaan Tindakan**

- a. Identifikasi Kebutuhan dan Pemilihan Topik: Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan di SD Negeri 2 Cintakarya, yaitu para orang tua yang memiliki anak-anak generasi milenial. Kegiatan ini melibatkan survei awal dan diskusi dengan guru SD Negeri 2 Cintakarya, yang memberikan masukan tentang isu-isu yang paling relevan untuk dibahas. Berdasarkan hasil identifikasi ini, topik "Kiat Sukses Mendampingi Anak Menjadi Generasi Milenial yang Berpendidikan" dipilih sebagai fokus seminar.
- b. Pembentukan Tim Pengabdian: Tim pengabdian dibentuk dengan memperhatikan keahlian masing-masing anggota, Pembagian tugas juga ditentukan berdasarkan kemampuan anggota tim untuk memastikan semua aspek seminar dapat ditangani dengan baik.
- c. Koordinasi dengan Mitra: Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak SD Negeri 2 Cintakarya. Mitra diajak untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan seminar, terutama dalam hal pengundangan peserta dan penyediaan fasilitas.
- d. Perencanaan dan penyusunan materi: Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan mitra,

perencanaan dan materi seminar dikembangkan. Perencanaan dan penyusunan materi ini mencakup beberapa bahasan utama, seperti pemahaman karakteristik generasi milenial, strategi penggunaan teknologi yang bijak, komunikasi efektif, dan penguatan pendidikan karakter.

### **3. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam upaya membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendampingi anak-anak mereka di era digital, seminar parenting ini menerapkan berbagai metode edukasi yang efektif dan interaktif. Melalui pendekatan yang komprehensif, seminar ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan, meningkatkan keterampilan praktis, serta memfasilitasi dialog yang mendalam antara pembicara dan peserta.

Pelaksanaan seminar parenting ini di isi oleh dua narasumber yaitu: Ibu. Putri Tri Hutami, S.Psi. selaku PPPA BKBN Kab. Panganadaran dan Ibu. Imas Masitoh, M.Pd. selaku dosen PIAUD STIT NU Al-Farabi Pangandaran. Adapun rangkaian pelaksanaan seminar tersebut sebagai berikut:

#### **a. Presentasi dan Diskusi**

Sesi presentasi menjadi fondasi utama seminar ini. Para pembicara yang ahli dan berpengalaman telah menyajikan informasi penting tentang cara mendampingi anak di era digital yang semakin kompleks. Narasumber berbagi wawasan, strategi, dan tips praktis untuk membantu orang tua memahami tantangan yang dihadapi anak-anak mereka saat ini. Presentasi dilengkapi dengan contoh-contoh nyata dan studi kasus yang relevan, sehingga peserta dapat dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah setiap sesi presentasi, ada sesi diskusi yang memungkinkan peserta untuk memperdalam pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman. Interaksi ini memperluas wawasan dan memberikan perspektif baru bagi orang tua dalam menghadapi isu-isu terkait pengasuhan anak di era digital.



**Gambar 2.**

Pelaksanaan PKM Seminar Parenting

a. Sesi Tanya Jawab

Untuk memastikan bahwa semua pertanyaan dan kekhawatiran peserta dapat diselesaikan secara komprehensif, seminar ini akan menyediakan sesi tanya jawab yang interaktif. Sesi ini akan memfasilitasi dialog antara pembicara dan peserta, memungkinkan orang tua untuk mendalami isu-isu terkait yang paling relevan dengan situasi mereka sendiri. Melalui sesi tanya jawab, para pembicara akan memberikan umpan balik langsung dan saran praktis berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka. Sesi ini juga akan menjadi kesempatan bagi peserta untuk berbagi ide, meminta saran, dan membangun jaringan dengan orang tua lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Dengan menyertakan presentasi informatif, lokakarya praktis, dan sesi tanya jawab yang interaktif, seminar parenting ini diharapkan dapat memberikan orang tua dengan alat, pengetahuan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjadi pendamping yang efektif bagi anak-anak mereka di era digital yang terus berkembang.

**4. Refleksi dan Evaluasi**

Selain melaksanakan PKM kegiatan seminar Mahasiswa KKN juga melaksanakan Program Deklarasi Anti-Bullying dan Pencegahan Kecanduan Gadget di SD Negeri 2 Cintakarya melibatkan sejumlah kepentingan yang terpengaruh, berbagai jenis manfaat yang diterima oleh para peserta, serta tingkat perubahan yang diharapkan dari program ini. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, sehat, dan mendukung perkembangan mental serta sosial para siswa, dengan fokus pada pencegahan bullying dan kecanduan gadget. Kepentingan yang terpengaruh secara langsung adalah para siswa, yang menjadi target utama dari deklarasi ini. Mereka merupakan pihak yang paling rentan terhadap



bullying di lingkungan sekolah dan dampak negatif dari penggunaan gadget secara berlebihan.



**Gambar 3.**

Deklarasi Anti Bullying dan Kecanduan Gadget

## **PEMBAHASAN**

Dari segi hasil, seminar ini berhasil mencapai sebagian besar tujuannya. Orang tua yang mengikuti seminar ini menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana mereka dapat lebih efektif dalam mendampingi anak-anak di rumah, khususnya dalam memanfaatkan teknologi dengan cara yang sehat. Mereka juga lebih menyadari pentingnya komunikasi yang baik dengan anak untuk menghindari perilaku negatif seperti kecanduan gadget dan bullying. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme untuk menerapkan kiat-kiat yang telah dibagikan oleh narasumber dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan harapan dapat melihat perubahan positif pada perilaku dan prestasi anak-anak mereka.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan seminar mencakup presentasi, diskusi, sesi tanya jawab, dan lokakarya praktis, dengan fokus pada penguatan komunikasi antara orang tua dan anak serta pencegahan bullying dan kecanduan gadget. Hasil seminar menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap untuk mendampingi anak-anak mereka dengan cara yang lebih efektif dan sehat. Mereka juga menunjukkan antusiasme untuk menerapkan kiat-kiat yang diberikan, diharapkan dapat membawa

perubahan positif pada perilaku dan prestasi anak-anak. Dengan demikian, seminar ini berhasil mencapai tujuannya dalam mendukung pengasuhan yang lebih baik di era digital.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan seminar parenting ini. Adapun yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu: SDN 2 Cintakarya sebagai tuan rumah kegiatan seminar, Orang tua Serta Guru-guru SDN 2 Citakarya dan PaudQu Nurul Huda, dan Pemerintah Desa Cintakarya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Fatmawati, Nur Ika, and Ahmad Sholikin. "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial." *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no. 2 (2019): 119–38.
- Hidayati, Nurul. "Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi." *Jurnal Insan* 14, no. 1 (2012): 41–48. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel 5-14-1.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf).
- Manan, Abdul. "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital, SCHOLASTICA." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 15, no. 1 (2023): 56–73.
- Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1245–51. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.
- Qomar, Moh. Nurul, Lorena Dara Putri Karsono, Fina Zahrotul Aniqoh, Chamidah Nor Aini, and Yassirlana Anjani. "Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par)." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Samsudi, M. Agus, and Abdul Muhid. "Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, no. 02 (2020): 122–33. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>.